



Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Reiny Ester Imanuela Kudji¹, Minarni A. Dethan², Eve Ida Malau³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana

Alamat: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Korespondensi penulis: kudjireiny@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the factors that affect the profitability of banks that go public on the Indonesia stock exchange for the period 2020-2024. The population of this study were 57 banks listed on the Indonesia Stock Exchange and the total sample collected from the purposive sampling method was 10 banks for the 2020-2024 period, obtaining 50 observation data. The data used is secondary data in the form of financial statements with the analysis carried out including inferential statistics, classical assumption tests, panel data regression tests and hypothesis tests (t test, F test, coefficient of determination) which are analyzed using the Eviews version 12 application. The results of the research conducted explain that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) has no partial effect on Return On Asset (ROA), while Operating Costs and Operating Income (BOPO) and Net Performing Loan (NPL) have a partial effect on Return On Asset (ROA). The F test results explain that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Net Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) simultaneously affect Return On Asset (ROA).*

Keywords: CAR, BOPO, NPL, NIM.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang *go public* di bursa efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi dari penelitian ini sebanyak 57 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta total sampel yang dikumpulkan dari metode *purposive sampling* sebanyak 10 bank periode 2020-2024 sehingga memperoleh 50 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan analisis yang dilakukan meliputi statistik inferensial, uji asumsi klasik, uji regresi data panel dan uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi) yang dianalisis menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Net Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil uji F menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan (NPL)*, serta *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata Kunci: CAR, BOPO, NPL, NIM.

1. LATAR BELAKANG

Perbankan berperan sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (debitur) dengan pihak yang membutuhkan dana (kreditur). Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Pasar Modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual (emiten) dan pembeli (investor) untuk melakukan transaksi (efek-efek) dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal ini juga di kenal sebagai bursa efek (Kasmir, 2014). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga atau entitas yang menciptakan dan mengelola sistem yang digunakan untuk memfasilitasi perdagangan efek antara berbagai pihak dengan tujuan untuk melakukan jual beli efek (Agnia & Bachtiar, 2023). Perbankan merupakan salah satu entitas yang telah terdaftar dan melakukan *go public* di BEI, terhitung sekitar 47 bank jika dilihat dari daftar nama-nama entitas yang ada di BEI itu sendiri.

Menurut Dian *et al.*, (2024) selama masa Covid-19 penyaluran kredit di perbankan melambat akibat permintaan kredit yang rendah, serta meningkatnya rasio kredit sehingga dapat mengurangi margin bunga bersih (NIM) bank, selain itu hal ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang akan semakin menurun. Kinerja perusahaan perbankan memiliki peran penting bagi perekonomian bangsa, sehingga menurunnya kinerja profitabilitas perbankan maka akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu Negara.

Tabel 1. Rentabilitas Perbankan

RASIO	BUMN	
	Des 2019	Des 2020
ROA	2,81%	1,43%
NIM	5,26%	4,63%
BOPO	76,39%	86,62%
CAR	21,18%	18,82%

Sumber: <https://ojk.go.id/data-diolah>, 2025

Pada Desember 2020, ROA perbankan khususnya BUMN turun dari 2.81% ke 1,43% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi akibat adanya laba yang terpengaruh cukup sebesar -30,98% (yoy) dari 4,28% (yoy), ini disebabkan oleh kredit dari nasabah yang semakin menurun akibat dari covid-19. Penurunan nilai aset (ROA) mengikuti tren penurunan suku bunga dan NIM. NIM turun menjadi 4.63% dari 5.26%, dan pendapatan bunga bersih turun -2,21% (yoy) dari 2,69% (yoy). Penurunan pendapatan bunga sebagian besar disebabkan oleh pendapatan bunga yang berkontraksi dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak berafiliasi dengan bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan telah mengalami kenaikan dari 76,39% menjadi 86.62%. Kenaikkan BOPO disebabkan oleh mengalami keterhambatan dari Pencatatan pendapatan operasional hanya tumbuh 5,97% (yoy) setelah

tumbuh 12,87% pada tahun sebelumnya. Perlambatan ini disebabkan oleh rendahnya permintaan kredit, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang berkontraksi sebesar 8,65% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 7,85% (yoy) (<https://ojk.go.id/>).

Peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan data di atas yang bersumber langsung dari website resmi <https://ojk.go.id/> tentang Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV tahun 2020, secara menyeluruh indikator-indikator yang ada mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan oleh pandemi COVID-19. Fokus pada indikator ROA dan NIM yang menggambarkan langsung terkait dengan profitabilitas perbankan pada setiap kategori bank mengalami penurunan disebabkan oleh kenaikan biaya serta menurunnya pendapatan sehingga mempengaruhi permintaan kredit dan penurunan laba serta suku bunga yang rendah pada masa COVID-19 untuk mendukung keberlangsungan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini difokuskan untuk meninjau lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan (NPL)*, serta *Net Interest Margin (NIM)* dalam meningkatkan profitabilitas perbankan yang *go public* di BEI tahun 2020-2024. Perusahaan perbankan yang telah *Go Public* di BEI sejumlah 47 bank (populasi) dan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahunan 2024:

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini juga diharapkan menemukan hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut dan profitabilitas perbankan, sehingga dapat menyusun rekomendasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Anticipated Income Theory*

Menurut teori antisipasi pendapatan, bank dapat mengatur likuiditas mereka dengan mengatur dan mengatur komitmen pinjaman mereka kepada pelanggan. Jika pelunasan pinjaman yang dijadwalkan oleh pelanggan didasarkan pada masa depan peminjam individu, likuiditas dapat direncanakan. Teori ini menekankan lebih banyak pada potensi pendapatan dan kelayakan kredit peminjam sebagai jaminan terbesar untuk memastikan likuiditas yang memadai. (Nzotta, 2004, dalam Olarewaju dan

Adeyemi, 2015). Perbankan harus lebih aktif dalam memberikan kredit jangka panjang. Para bankir kembali melihat portofolio pinjaman mereka sebagai sumber likuiditas karena teori pendapatan mendorong mereka untuk memperlakukan pinjaman jangka panjang sebagai sumber likuiditas potensial.

B. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Aspek permodalan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perolehan laba bersih, semakin tinggi modal, maka semakin mudah bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Perolehan laba perbankan semakin meningkat (Adawiya, 2020). Aspek permodalan ini dapat dihitung menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai berikut:

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

C. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia efisiensi operasional perbankan diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) (Mulyani & Agustinus, 2021). Melalui BOPO akan diukur bagaimana manajemen bank memanfaatkan faktor produktif dengan baik. Seperti yang diketahui salah satu fokus bank adalah bagaimana untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari nasabah, biaya bunga dan hasil bunga akan menjadi hal penting yang mempengaruhi biaya dan juga operasional suatu bank (Bambang & Suroso, 2016).

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

D. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu alat ukur yang dipakai untuk mengukur tingkat risiko kredit, terjadinya risiko kredit saat nasabah tidak mampu untuk membayar kembali pinjaman (Abdurrohman *et al.*, 2019). Aspek utama untuk melihat bagaimana mengetahui kesehatan bank adalah dengan melihat seberapa besar jumlah kredit bermasalah yang ada, ini mengacu pada SE BI No. 13 / 24 / DPNP / 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan

menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Untuk menghitung seberapa besar tingkat risiko kredit dapat menggunakan rumus NPL sebagai berikut:

Rumus:

$$NPL = \frac{JUMLAH KREDIT BERMASALAH}{TOTAL KREDIT} \times 100\%$$

E. Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Mulyani & Agustinus, 2021). Menurut Saputra & Angriani (2023) Bank akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income (NIM)*, apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar. Rumus untuk menghitung NIM, yakni:

Rumus:

$$NIM = \frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Rata - Rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

F. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki, serta dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Saputra & Angriani, 2023). Tujuan menggunakan pendekatan ROA tersebut yaitu mengukur kemampuan internal bank dalam mengelola aset yang ada untuk memperoleh pendapatan (Dermawan & Desiana, 2019). Bank Indonesia juga lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan yang lainnya karena profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih efektif dalam mengukur profitabilitas perbankan. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. HIPOTESIS

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil penelitian sebelumnya oleh Hidayati & Yudowati, (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini & Manda, (2020) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang berbeda terkait dengan bagaimana *Capital Adequacy Ratio* akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dari itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap ROA.

B. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan adanya kesenjangan dimana Saputra & Angriani (2023) menjelaskan bahwa BOPO dapat berpengaruh namun, berbeda dari studi yang dilakukan oleh Dini & Manda, (2020) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, jika nilai BOPO meningkat atau berubah maka nilai dari ROA juga akan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ke dua adalah :

H₀₂ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a2} : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA.

C. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Kesenjangan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurfitriani, (2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap meningkatnya ROA namun menurut Riza, et al (2024) dikatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh

terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Maka rumusan hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H₀₃ : *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a3} : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap ROA.

D. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Kesenjangan hasil penelitian sebelumnya oleh Pasaribu, (2022) mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, berbeda pada studi yang dilakukan oleh Saputra & Angriani, (2023) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan atau semakin tinggi nilai NIM maka akan berakibat pada peningkatan profitabilitas perbankan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil hipotesis keempat yaitu:

H₀₄ : *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap ROA

H_{a4} : *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap ROA

E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil penelitian sebelumnya oleh Pasaribu, (2022) dan Mulyani & Agustinus, (2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H₀₅ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a5} : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap ROA.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) 10 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 bank dan sampel yang

dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 10 perbankan dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Bank-bank tersebut telah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia.	47 bank
2	Ketersediaan data (laporan keuangan) secara berkala dan dapat memenuhi.	27 bank
3	Ukuran bank yang terbesar di Indonesia dan memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia.	10 bank
	Total Sampel	10 bank

Sumber: peneliti 2025

Berdasarkan tabel tersebut, total pengambilan sampel yang memenuhi kriteria adalah 10 bank yakni PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode tahun 2020-2024 dengan laporan keuangan tahunan, sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 50 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik inferensial, regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi), analisis data ini akan menggunakan aplikasi Eviews versi 12.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik.

1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk mengetahui model data panel yang dapat digunakan pada penelitian ini. Model data panel yang dimaksud ialah *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji data panel dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.330215	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.542726	9	0.0000

Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square pada uji chow memiliki nilai $0.0000 < 0.05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) yaitu model regresi data panel yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) ditolak. Perbedaan signifikan antar individu yang terdapat pada penelitian ini tidak sesuai dengan CEM, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). FEM mampu menangkap efek tetap yang ada pada masing-masing individu, dengan demikian FEM dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan karakteristik data.

b) Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	6.014808	4	0.9180

Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4., diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square pada uji hausman memiliki nilai $0.1980 > 0.05$, dengan demikian asumsi *Random Effect Model* (REM) terpenuhi karena tidak terdapat korelasi antara efek individual dan variabel independen dalam model. REM dapat memberikan estimasi yang lebih efisien dan sesuai dengan karakteristik data yang ada.

c) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	58.93673	0.421413	59.35814
	(0.0000)	(0.5162)	(0.0000)

Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square pada uji lagrange multiplier memiliki nilai $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan karena REM mampu menangkap variasi individual yang tidak dapat dijelaskan oleh *Common Effect Model* (CEM) dengan demikian dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan efisien dalam analisis data panel ini.

2. Persamaan Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Dev.	t-Statistic	Prob.
C	0.046444	0.011297	4.111055	0.0002
CAR	0.056863	0.029778	1.909541	0.0626
BOPO	-0.049532	0.007741	-6398280	0.0000
NPL	-0.327518	0.087360	-3.749063	0.0005
NIM	0.085006	0.111480	0.762520	0.4497

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka persamaan regresi data panel dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* serta *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y_{it} = 0.046444 + 0.056863X_{1it} - 0.049532X_{2it} - 0.327518X_{3it} + 0.085006X_{4it}$$

Sumber: peneliti, 2025

Keterangan:

- Y = *Return On Asset (ROA)*
- X₁ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- X₂ = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
- X₃ = *Non Performing Loan (NPL)*
- X₄ = *Net Interest Margin (NIM)*
- i = individu ke-i
- t = periode ke-t

Berdasarkan hasil estimasi gambar 4.1 persamaan regresi data panel menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.04644, sehingga nilai X₁, X₂, X₃ dan X₄ bernilai konstan atau nol maka nilai ROA (Y) akan sebesar 4.644%. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait masing-masing variabel:

- 1) Nilai koefisien dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X₁) senilai 0.056 ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan sebesar 5.6%.
- 2) Nilai koefisien dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) senilai -0.049 ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 4.9%.

- 3) Nilai koefisien dari *Non Performing Loan (NPL)* senilai -0.327 ini menunjukkan bahwa jika NPL meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 32.7%.
- 4) Nilai koefisien dari *Net Interest Margin (NIM)* senilai 0.085 ini menunjukkan bahwa jika NIM meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan sebesar 8.5%.

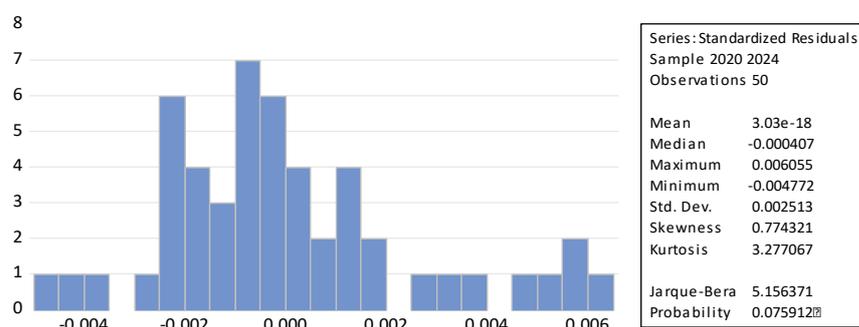
B. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan hasil yang diperoleh valid. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini penting karena normalitas residual ialah salah satu asumsi dasar dalam model regresi klasik, yang berkaitan dengan validitas uji statistik seperti t dan F.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 nilai probabilitas (p-value) dari uji Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 0.079512, karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , yang berarti residual dari model regresi terdistribusi normal. Hal ini disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan hasil estimasi dapat dianggap valid secara statistik untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen.

Tabel 7. Uji multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.1276914	-0.1260339	0.11170263
X2	-0.1276914	1	0.64760773	-0.6119038
X3	-0.1260339	0.64760773	1	-0.1277456
X4	0.11170263	-0.6119038	-0.1277456	1

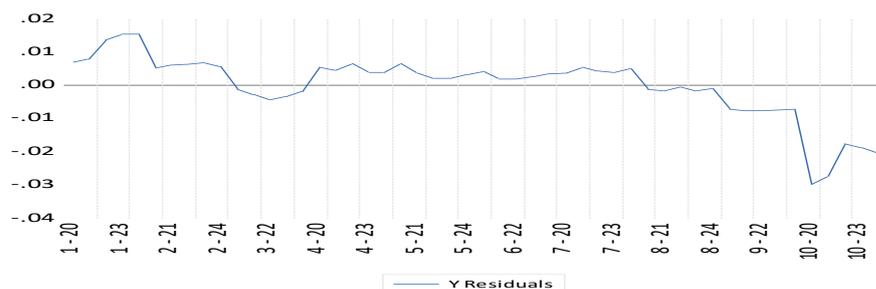
Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen bebas multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen < 0.80 . Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model, sehingga setiap variabel dapat dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen secara lebih akurat. Model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat salah satu asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinearitas sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih valid.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varian residual yang tidak konstan.

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas



Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan gambar tersebut nilai graph residual (warna biru angka sebelah kiri) yaitu berada di 0.15 dan -0.3 menunjukkan bahwa masih pada ambang batas dikarenakan angka tersebut berada di antara 500 dan -500. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan lolos uji heterokedastisitas, sehingga varian residualnya dianggap konstan atau homogen. Model regsi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi syarat.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan (korelasi) antara residual pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya, jika terjadi autokorelasi maka dapat menyebabkan bias pada perhitungan standar error, sehingga hasil pengujian statistik menjadi tidak akurat.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.838230
---------------------------	----------

Sumber: peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.6 yang telah dilakukan dalam pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) Test, dengan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1.838230. Berdasarkan nilai batas bawah (DL) sebesar 1.3779 dan batas atas (DU) sebesar 1.7214, serta nilai komplementernya ($4 - DU = 2.2786$ dan $4 - DL = 2.6221$), maka interpretasi uji adalah sebagai berikut:

- $1.7214 < 1.838230 < 2.2786 \rightarrow$ berada di antara DU dan $4 - DU$

Maka berdasarkan kriteria penilaian Durbin-Watson: Tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, artinya residual tidak memiliki pola sistematis antar periode, dan model regresi panel yang digunakan memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan analitis lebih lanjut.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berikut ini dijabarkan hasil pengujian, yakni:

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob.
CAR	1.909541	0.0626
BOPO	-6.398280	0.0000
NPL	-3.749063	0.0005
NIM	0.762520	0.4497

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat dijelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan dalam tabel 9 bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai t-hitung sebesar 1.909541 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0626 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengujian yang dijabarkan dalam tabel 9 nilai t- hitung sebesar -6.398280 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3) Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengujian yang dijabarkan dalam tabel 9 nilai t-hitung sebesar -3.749063 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0005 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

4) Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengujian yang dijabarkan dalam tabel menunjukkan nilai t- hitung sebesar 0.762520 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.4497 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 5\%$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	53.40756
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: *evIEWS* versi 12, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diketahui nilai F-hitung sebesar 53.40756 dengan tingkat probabilitas $0.000000 < 0.05$, dengan demikian variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien derterminasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel X (CAR, BOPO, NPL dan NIM) dalam pembentukan variabel Y (ROA) pada suatu analisis hubungan antara variabel X dan Y. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.826006
Adjusted R-squared	0.810540

Sumber: peneliti, 2025

Hasil yang telah dijabarkan dalam tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.826 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 82.60%, sedangkan 17.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel pengujian ini.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas.
2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional sangat menentukan tingkat profitabilas bank.
3. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah di suatu bank, semakin

besar pula kerugian yang harus ditanggung akibat kredit macet sehingga menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan biaya cadangan kerugian.

4. *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga bersih dari aset produktifnya tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitasnya.
5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

7. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1) Bagi Objek Penelitian

- a. Disarankan agar manajemen bank lebih fokus pada pengendalian rasio BOPO dan penurunan NPL, karena kedua variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Upaya efisiensi operasional dan perbaikan kualitas kredit sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi tidak pasti seperti selama pandemi COVID-19.
- b. Meskipun NIM tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, tetap perlu dijaga pada tingkat yang sehat karena margin bunga bersih tetap menjadi salah satu sumber utama pendapatan bank.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya mencakup empat variabel independen (CAR, BOPO, NPL, dan NIM), sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga acuan, nilai tukar, serta tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang juga memengaruhi profitabilitas bank.
- b. Perluasan objek dan periode penelitian. Penelitian ini hanya mencakup 10 bank dan periode 2020–2024. Penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah sampel bank, termasuk bank pembangunan daerah (BPD) atau bank digital, dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk melihat tren jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrohman, M., Firmansyah, F., & Akbar, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia (Studi pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI periode 2014–2018). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 96–126. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/270>
- Adawiya, R. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih bank umum syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Agnia, R., & Bachtiar, A. (2023). The influence of cryptocurrency (Bitcoin), IHSG, Fed rate, and BI rate on IDX BUMN 20 stock prices. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(5), 1553–1564. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i5.5397>
- Bambang, S., & Suroso, J. (2016). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005–2008). *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 1–23.
- Cahyani, R. D., Kurniawan, B., & Prabowo, H. (2024). Pengaruh loan to deposit ratio, non-performing loan, dan net interest margin terhadap profitabilitas bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.2056>
- Dermawan, W. D., & Desiana, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Studi pada bank umum konvensional di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.37058/jak.v14i1.961>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan suku bunga SBI terhadap ROA bank BUMN periode tahun 2009–2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899–926. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Hidayati, T., & Yudowati, S. P. (2020). Analysis of factors affecting the largest banking profitability in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 1–10. <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Kasmir, D. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi tahun 2014). PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Arastirma* [Preprint]. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12363>
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 50–67.

- Pasaribu, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 1(2). <https://doi.org/10.59929/mm.v1i2.13>
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93–115. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>